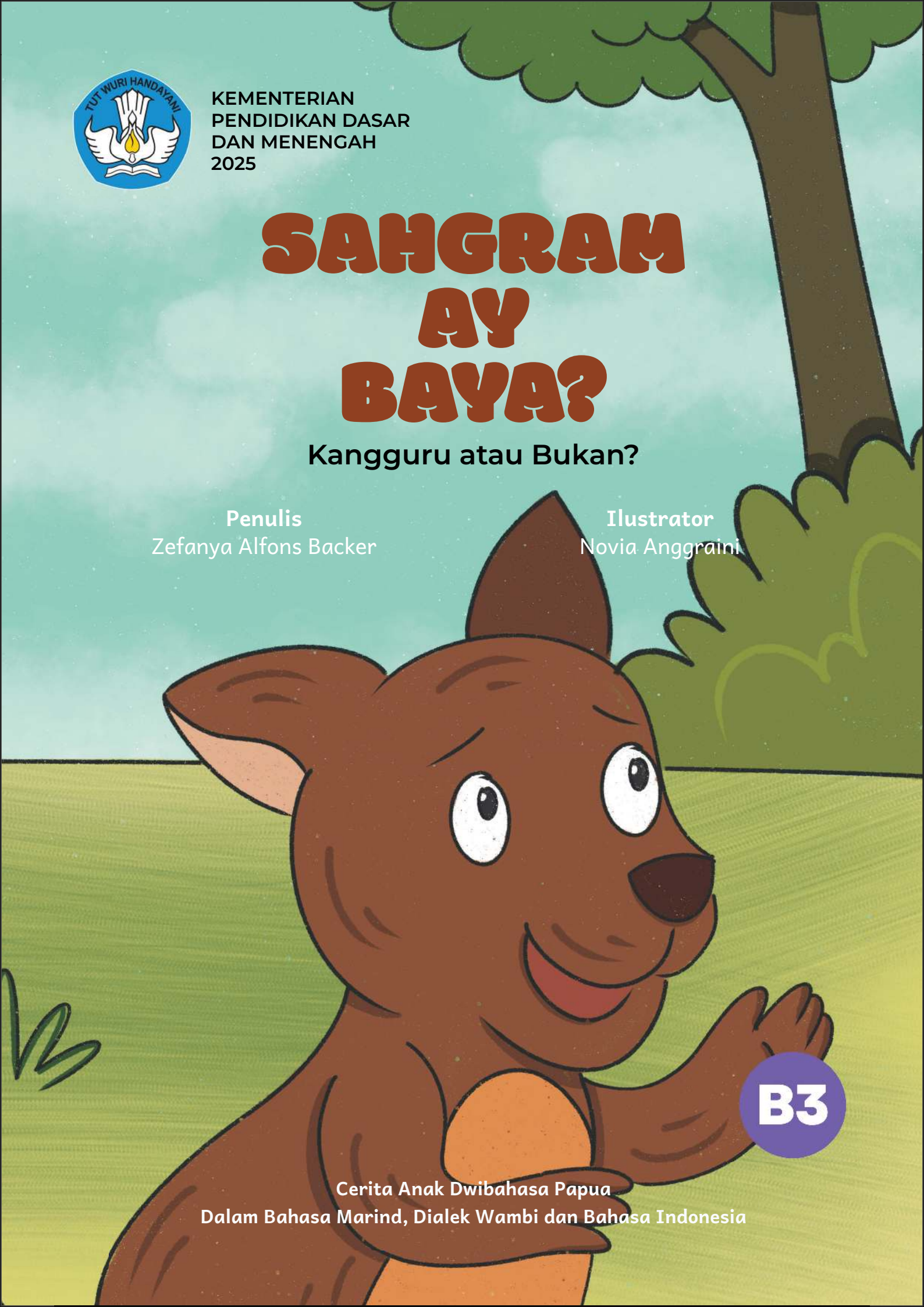
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

SAHGRAM AY BAYA?

Kangguru atau Bukan?

Penulis
Zefanya Alfons Backer

Ilustrator
Novia Anggraini



B3

Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Wambi dan Bahasa Indonesia

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

SAHGRAM AY BAYA?

Kangguru atau Bukan?



Penulis
Zefanya Alfons Backer

Ilustrator
Novia Anggraini

Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Marind, Dialek Wambi dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Kami dengan tulus dan penuh semangat mempersembahkan buku cerita anak ini, yang merupakan hasil dari Bimbingan Teknis (Bimtek) Penulisan Karya Berbahasa Daerah. Buku ini berisi cerita anak dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bacaan dalam bahasa daerah bagi anak-anak sekolah. Selain itu, buku ini mendukung generasi penerus bangsa untuk memiliki kecintaan terhadap bahasa ibu serta kesadaran akan pentingnya memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Semoga buku ini dapat membangkitkan minat baca pada anak-anak.

Sahgram Ay Baya?
Kangguru atau bukan?

Penanggung Jawab : Valentina Lovina Tanate
Penulis : Zefanya Alfons Backer
Penerjemah : Odilia S. Mahuze
Ilustrator : Novia Anggraini
Penyunting : Dian Kristiani
Penyelaras : Ratna Mala Sukma,
Dennys Ezananda Enriko

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Papua
Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura, Papua
Telepon: (0967) 574154, 574171
Laman: balaibahasapapua.kemendikdasmen.go.id

Cetakan Pertama, 2025 .....
ISBN

Isi buku ini menggunakan Andika Regular Italic Bold 16 pt dan Andika Regular 16 pt.
v, 24 hlm: 21 x 29,7 cm.



Kata Pengantar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin

Usus katane, Koko kosi waleh wah ti de lahwalah ndad yahwalah.
Inah mbanom de lahwalah ndad yahwalah deg.
Koko bekaika kakao. Koko ame gri kakao kumla epe a kanya og selei coklat wah ti.

Suatu sore, Koko si kanguru pohon sedang menghabiskan waktu bersama ibunya.
Mereka tinggal di atas pohon beringin, di dalam hutan yang sangat lebat. Koko sangat suka kakao. Koko sering memakan biji kakao dan membuat selai cokelat bersama ibunya.



Koko anepanda ibalen e kakao. Yah kosai kae coklat de kumlah idih nanggo deg kumahgr.
Ya Koko kawa ahgri anep en nggais Jelo sakil uhyub ehe hgrina nanggo.

Koko sering kehabisan kakao. Tak mudah menemukan pohon cokelat di hutan yang luas dan rimbun.
Maka dari itu, Koko selalu meminta bantuan temannya, Jelo si Cendrawasih.



Ape nalau Kakao lahwalah lek ehewaninggapka.

Mencari kakao dari atas terasa lebih mudah.



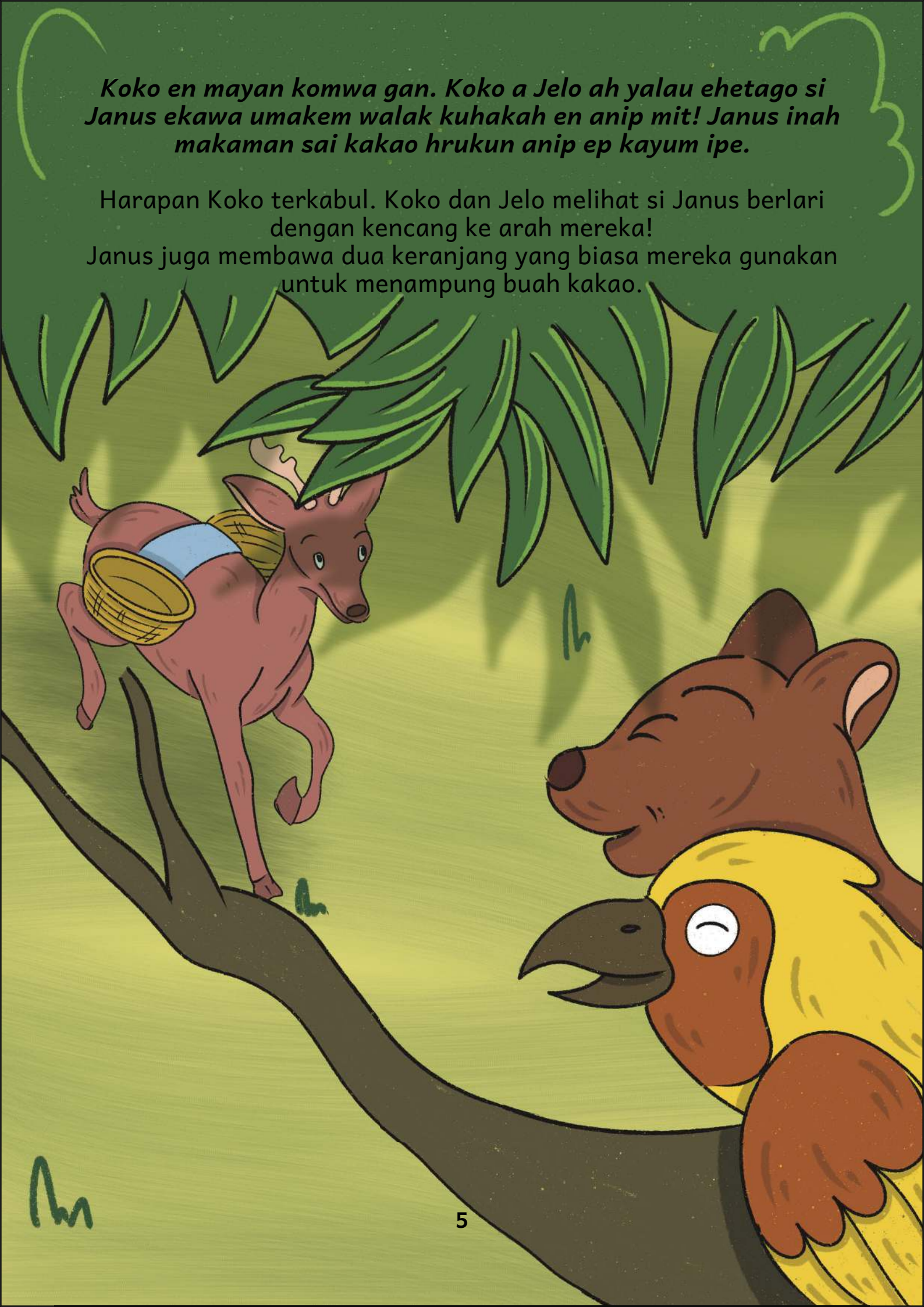


Yah ndad nahgrat mahut, Koko a Jelo mendabna idih Kakao kumlah!
Mbyanop takin hiu, Koko sik hgrai mo win Janus si rusa.
Koko ago Janus ndame gan sik.
Janus ndapana hraina kakao katab.

Setelah perjalanan yang panjang, Koko dan Jelo berhasil menemukan pohon kakao yang berbuah!
Tidak menunggu lama, Koko bersiul kencang untuk memanggil Janus si rusa. Koko berharap Janus mendengar siulannya. Janus bisa membantu Koko memetik kakao.

Koko en mayan komwa gan. Koko a Jelo ah yalau ehetago si Janus ekawa umakem walak kuhakah en anip mit! Janus inah makaman sai kakao hrukun anip ep kayum ipe.

Harapan Koko terkabul. Koko dan Jelo melihat si Janus berlari dengan kencang ke arah mereka!
Janus juga membawa dua keranjang yang biasa mereka gunakan untuk menampung buah kakao.





Koko a Jelo waninggap kumla madanap lawetok lah. Janus a Koko kadop takita kakaokumlah ad hgrukun hyakod ti epe anepen si kumahgr.

Koko dan Jelo memilih-milih buah untuk mencari buah dengan kualitas yang baik. Sementara itu, Janus menunggu Koko mengoper buah kakao satu per satu ke dalam keranjang yang dibawanya.



Katane usus mendabai. Inah sai mendab utaheb kakao kumla!
Namahgra inah kanya dahetok koko en aha nanggo.

Tidak terasa hari sudah mulai sore. Dua keranjang yang dibawa Janus sudah dipenuhi oleh buah kakao!
Mereka langsung menuju kembali ke rumah Koko.



Ahap hauhuh koko en aha, takah hgrai ma kamin. Hrai menyangrai kumlah kakao, hrai ma mamud tendame sasahri bubti ya od.

Sampai di rumah, Koko langsung menyalakan tungku api. Dia mulai menyangrai biji kakao, menumbuknya, lalu mencampurkan bubuk kakao dengan susu, dan gula.





“Nyam! Hgreel ee ohgr en coklat ehe Koko! Da ti mobat gri!”
Janus o agri.
Inhyakod ihe hgrai ma grahwigr tamuhr ya balen.

“Nyam! Selai cokelatmu tidak pernah gagal Koko! Apalagi disantap dengan sagu bakar ini!” kata Janus dengan wajah yang berseri-seri.
Mereka bertiga menikmati setiap hidangan dengan lahap. Mereka tidak menyisakan makanannya sedikit pun.

Grapap katane, Koko mbilu put uyhub pombo o kaman! Pombo upe o ahgri put epe ohgr en onos lik ka.

Keesokan harinya, Koko menerima sebuah surat yang diantarkan oleh seekor burung merpati pos! Sang Merpati berkata bahwa surat itu berasal dari sepupu Koko yang merupakan beberapa ekor walabi.



Koko o agri byahyakod. Wah ka walin make baca hyakoda.
Ohh Koko en onos ihe ndame nahgram.
Koko greleh lek epe kadwa ikyalun e, agolek onos keti ihe kamaken anam nahgramem.

Koko berterima kasih kepada sang merpati. Dia lalu memanggil ibunya untuk membaca surat itu bersama. Ternyata, sepupu Koko mau datang berkunjung. Koko melompat-lompat kegirangan. Ia sangat tidak sabar menunggu kedatangan sepupunya.





Lahgrsangga hgranid mendab kamem inhyakod ihanos ipe mendananahgram.
“Aww, Koko endohob ohgr?!” Magrailek onos Kara awalin e.

Lima hari setelah Koko menerima surat itu, ketiga sepupunya tiba.
“Hei, Koko kamu di mana?!” teriak Kara, kakak sepupu Koko.



Koko epende ihon de lahwalah ndaphwis hyadih nanggo.

Koko berlari menuruni pohon untuk segera bertemu sepupunya.

“Loh, Koko ohgr ndahabwa grin? Wahani hyakoda byakae nokti? Yah de lahwala ndoe. Ohgr ehe sagram aw koala koohgr?” Kara oahgri kuwkah nahgrti.

“Loh, Koko, kenapa bentukmu seperti ini? Kok kamu tidak memiliki bentuk tubuh seperti kami? Kamu juga tinggal di atas pohon, tidak seperti kami. Kamu ini sebenarnya kanguru atau koala sih?” ujar Kara dengan nada mengejek.





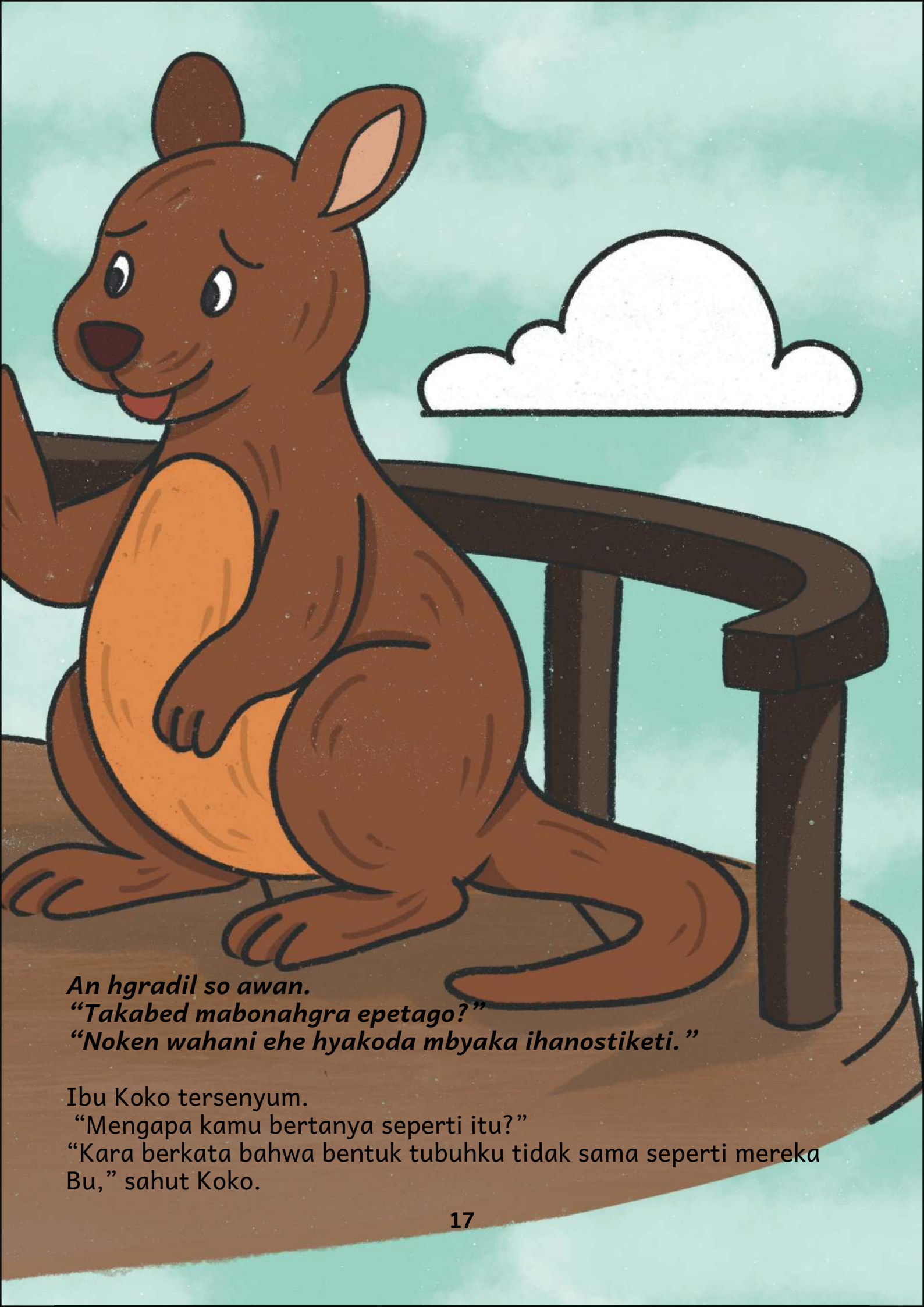
Hreleh bakai adume ola Koko epe komwa koman, hyadih sadapwa epe sai adya wahgramata.

Kegirangan Koko untuk bertemu ketiga sepupunya hilang seketika. Namun, dia tetap menunjukkan arah di mana tempat menetap mereka.



“An, talek mahambe de lahwalah nde? Ihanos Kara, Kari a karu manhiyan manlahgre? Talekyah wahani hyakoda byakanai e?” Wah mo kabed amam nanihti.

“Bu, Kenapa kita tinggal diatas pohon? Apakah Kara, Kari dan Karu memang benar sepupuku? Kenapa bentuk tubuh kita tidak sama seperti mereka?” tanya dengan wajah sendu.



An hgradil so awan.
“Takabed mabonahgra epetago?”
“Noken wahani ehe hyakoda mbyaka ihanostiketi.”

Ibu Koko tersenyum.
“Mengapa kamu bertanya seperti itu?”
“Kara berkata bahwa bentuk tubuhku tidak sama seperti mereka Bu,” sahut Koko.

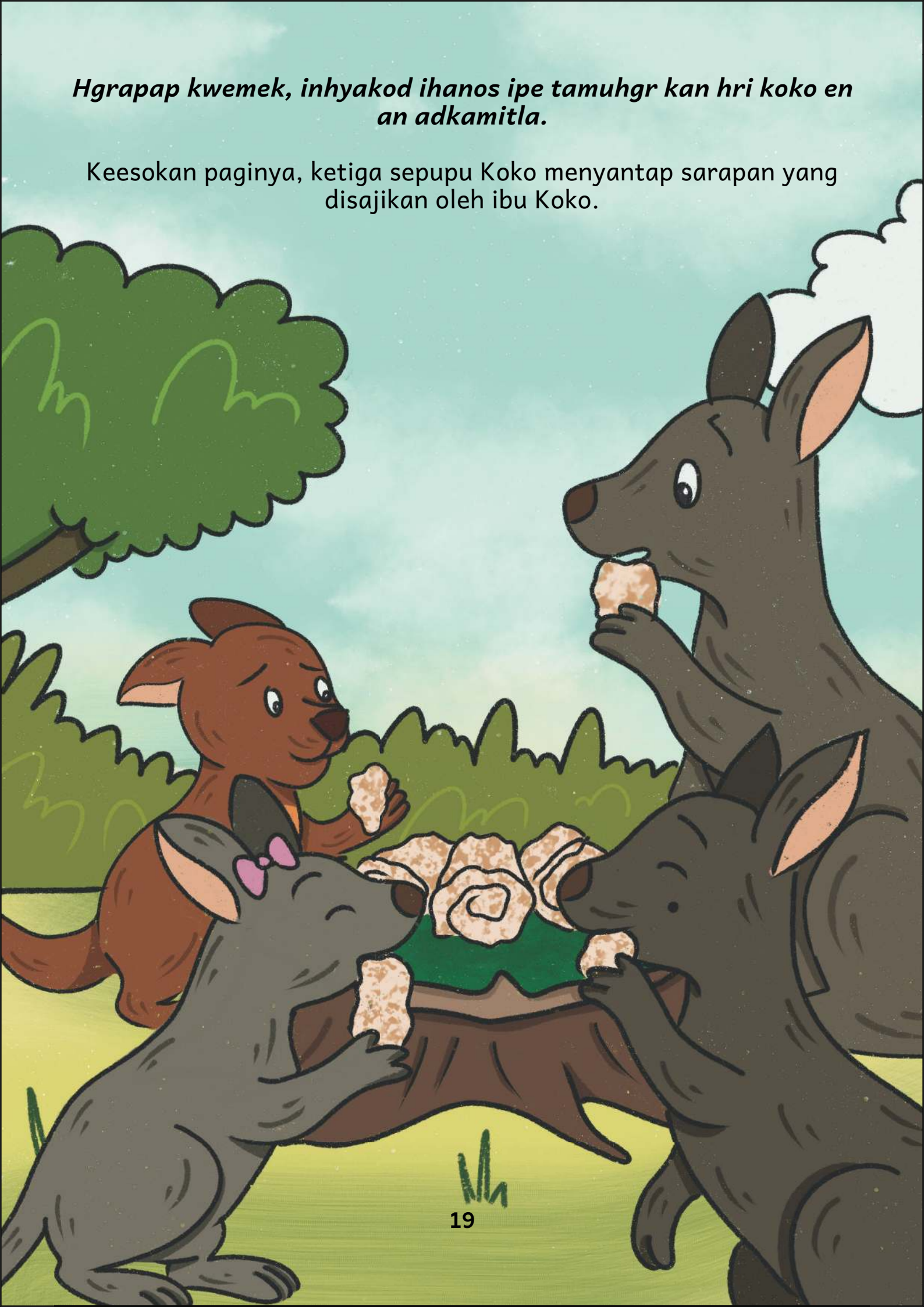


“Koko ai, ipe mayanhgra man lahgre onoske. Mandin sahgram otih de lahwalah ndad yahwala e, isi sahgram kala kanapya lahwis yah makan lik sahgram kain.”
Koko waninggap epetenda hwehtokla, ago epetagolek epetambame ulanaba nokeihe.

“Koko, mereka itu memang benar sepupumu. Dahulu kala, semua jenis kanguru tinggal di atas pohon. Namun, ada beberapa anak kanguru yang memutuskan untuk turun dan tinggal di tanah. Kanguru yang turun dari atas pohon merupakan moyang dari kanguru tanah, dan mereka beradaptasi terhadap tempat tinggalnya.” ujar ibu Koko.
Koko akhirnya paham, akan perbedaan bentuk tubuh mereka.

Hgrapap kwemek, inhyakod ihanos ipe tamuhgr kan hri koko en an adkamitla.

Keesokan paginya, ketiga sepupu Koko menyantap sarapan yang disajikan oleh ibu Koko.



“Sohh hrusla da ehe hgrel hraka.” Karu a agri es anum onos.

“Hmm, sagu bakar ini enak. Namun, kurasa ada yang kurang dari sagu bakar ini.” kata Karu, adik sepupu Koko yang termuda.



“Aw Karu ndamu gri noken kamanita! Coklat selei. Epe kawa kamema wakuta da ti, An adkamita.” Koko oahgri.
Koko hgreimo ewai coklat selei anep adkamita karu en da wakutla da kadisap og.

“Hei Karu, nampaknya kau harus mencoba selai cokelat buatanku! Selai itu cocok dimakan bersama sagu bakar buatan ibu.” kata Koko.
Koko lalu mengoleskan selai cokelat buatannya di atas sagu bakar milik Karu.



“Hgreel! Mayan hgraka! Da wakutla amo gri coklat selei ti.” Karu oahgri da kadopwa taheba babake.

“Hahaha nok kanawa hgrekla kakao ge kapet epano kamanine coklat selai epe.” Hgraiy kawin.

“Nyaam! Kamu benar! Sagu bakar ini menjadi enak jika diolesi dengan selai cokelat buatanmu, Koko!” kata Karu dengan mulut yang penuh dengan sagu bakar.

“Hahaha, aku memang sudah sering memanjat pohon kakao, dan membuat selai cokelat dari hasil panenku itu.” sahut Koko sambil tertawa.



“Oww ohgr mayai kabam ohgr de kapet ohgr apa koko waninggap so kamahgrine coklat selai hgrel kam! Nok sangga makahane mahgrai ndom mayan kanda lahgr ai!”

“Wah, tak kusangka kamu pandai memanjat pohon. Kamu juga dapat membuat selai cokelat yang enak Koko! Maafkan aku yang sebelumnya meremehkanmu, ya!” Kara meminta maaf pada Koko.



Kara, koko ma ahgri AhakTiska tamuhgr kangri.

Koko menerima permintaan maaf Kara. Mereka pun melanjutkan sarapan mereka dengan penuh tawa kebahagiaan.



Bionarasi :



Penulis :
Zefanya Alfons Backer

Zefanya Alfons Backer adalah seorang pelajar yang duduk di bangku SMP kelas 2 di SMP Kristen Kalam Kudus Merauke. Ia berdedikasi untuk mempelopori perubahan terhadap generasi muda Indonesia seperti yang ditunjukan olehnya pada Konferensi Internasional AWMUN X. Melalui acara ini, Zefanya menunjukan bahwa seorang anak remaja bisa bersaing di dunia Internasional untuk mendiskusikan isu global, dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Sekarang, Zefanya menulis 2 buku yang ia dedikasikan agar dikenal dan dipahami oleh anak-anak di seluruh Tanah Papua, untuk mendukung kegiatan literasi mereka.



Ilustrator :
Novia Anggraini

Memulai karir sebagai ilustrator lepas dengan mengerjakan proyek-proyek kecil dan membangun portofolio yang menampilkan kemampuan saya dalam menciptakan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan cerita. Seiring waktu, saya telah bekerja sama dengan beberapa penerbit dan penulis untuk menciptakan buku-buku anak. Untuk melihat lebih banyak karya saya, kunjungi Instagram @noviart.me.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Koko, si kangguru pohon sangat suka memakan olahan buah kakao. Ia bersama sahabatnya Jelo si cendrawasih dan Janus si rusa mencari dan mengumpulkan buah kakao dan kemudian mengolahnya menjadi selai coklat untuk dimakan dengan sagu bakar.

Suatu hari Koko menerima surat dari sepupunya yang akan berkunjung kerumahnya. Namun saat berkunjung, Koko justru diremehkan.

Akankah Koko berhasil membuktikan kemampuannya dan tidak diremehkan lagi?
Mari cari tahu petualangan Koko dalam buku ini.